

SENI KERAMIK DENGAN TEKNIK RAKU



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni kriya keramik

Sugiya

NIM : 1520893411

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

SENI KERAMIK DENGAN TEKNIK RAKU



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Dalam bidang seni, minat utama penciptaan seni kriya keramik

Sugiya

NIM : 1520893411

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

KERAMIK SENI DENGAN TEKNIK RAKU

Oleh
Sugiyana
1520893411

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 20 Juni 2017
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,




Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

Penguji Ahli,



Dr. Timbul Raharja, M.Hum

Ketua Tim Penguji



Kurniawan Adi Saputro, Ph.D

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **17 JUL 2017**

Direktur,



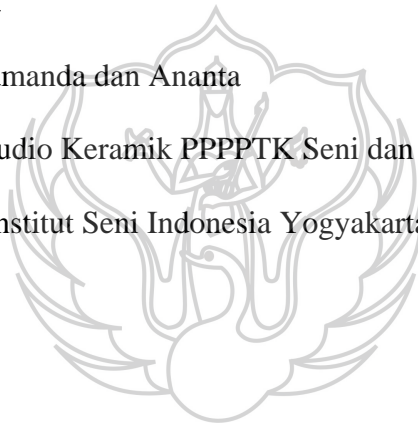
Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

PERSEMBAHAN

Karya seni tugas akhir dan pertanggung jawaban tertulis ini saya persembahkan kepada isteri tercinta dan kedua anak saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral dan spiritual serta keluarga besar studio keramik PPPPTK Seni dan Budaya Sleman Yogyakarta beserta pendidik khususnya di bidang keramik, kriyawan, dan seniman keramik.

Karya seni dan pertanggung jawaban ini saya persembahkan kepada

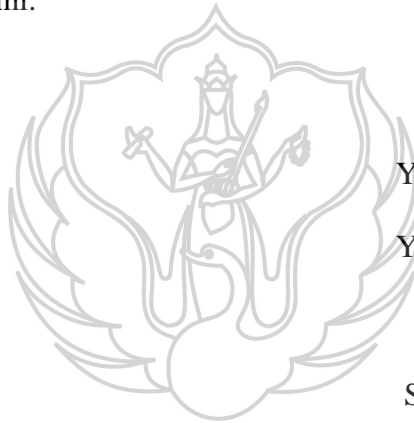
1. Isteriku tercinta
2. Anak-anaku Yamanda dan Ananta
3. Seluruh staf Studio Keramik PPPPTK Seni dan Budaya Sleman Yogyakarta
4. Almamaterku Institut Seni Indonesia Yogyakarta



PERYNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Sugiyana

NIM: 1520893411

ABSTRAK

Penciptaan seni ini berawal dari kegelisahan saya terhadap keadaan tentang dunia keramik di Indonesia, karena minimnya pengetahuan tentang teknik raku, baik dari kalangan usaha, pengrajin dan dunia pendidikan.

Pada umumnya teknik raku di mata pengusaha, pengrajin hanya menjadi suatu wacana saja, para pelaku keramik atau kriyawan keramik nyaris tidak pernah membuat atau memproduksi keramik dengan teknik raku. Fenomena dalam dunia keramik semacam ini dikaji dan dihayati sebagai sumber ide penciptaan karya seni keramik dengan “Teknik Raku pada Seni Keramik”.

Proses penciptaan ini saya menggunakan metode *practice based research*, dimana metode ini sangat tepat digunakan dalam bidang kriya. Penelitian berbasis praktek memiliki pendekatan yang unik, karena proses praktek itu sendiri merupakan bagian dari penelitian dalam penciptaan seni pada program pendidikan S2, pendekatan dan metode harus memiliki evaluasi kritis terhadap apa yang dibuat kemudian dapat memberikan pemahaman yang masuk akal serta penerapan ide yang tepat. Penggunaan metode ini dipandang tepat karena proses pembuatan dari awal hingga akhir melalui tahapan-tahapan yang menunjukkan proses kerja yang memerlukan kecermatan dan perhitungan yang matang

Proses eksplorasi meliputi eksperimen bahan, teknik pembentukan, teknik pembakaran dan bentuk. Bahan utama yang digunakan adalah tanah liat *stoneware*. Tanah liat *stoneware* memiliki sifat yang padat, lembut dan tahan terhadap suhu tinggi. Eksplorasi bentuk dengan membuat gambar sket alternatif, kemudian dipilih untuk diwujudkan menjadi karya keramik.

Proses kreatif menghasilkan 10 judul karya “Tembus”, “Ball”, “Octopus 1”, “Octopus 2”, “Octopus 3”, Octopus 4, “Perempuan”, “Guci Cula”, “Bowl Set”, dan “Mozaik”.

Melalui penciptaan ini penulis mendapatkan kesadaran estetik dari pengalaman berkarya serta dapat menjadi inspirasi bagi diri sendiri, seniman dan pengamat seni dalam mengembangkan tentang seni khususnya Seni Rupa Kriya Keramik.

Kata kunci: teknik raku, keramik, penciptaan seni.

ABSTRACT

The creation of this art originated from my anxiety about the state of the ceramic world in Indonesia, due to the lack of knowledge about raku techniques among business circles, craftsmen, and education world. In the eyes of entrepreneurs and craftsmen, raku techniques become a discourse only, ceramic actors or ceramic craftsmen almost never create or produce ceramics with raku techniques. The phenomenon in the world of ceramics was studied and comprehended as the source idea of creating ceramic artwork with "Raku Technique on Ceramic Art". The method used in process of this creation was practice-based research, which was very appropriate method used in the field of craft. Practice-based research has a unique approach, because the practice process is part of research in creation in S2 degree, approaches and methods must have a critical evaluation of what is made then can provide a reasonable understanding and application of the right ideas. Using this method is considered appropriate because the manufacturing process from beginning to end through the stages show the work process that requires careful and smart calculation.

The exploration process includes material experiments, forming techniques, combustion techniques, and shapes. The main material used was stoneware clay. Stoneware clay has a solid, soft and resistant to high temperatures. Exploration of the form was conducted by creating alternative sketch images, then selecting the chosen sketch to be transformed into ceramic works.

The creative process produced 9 titles namely "Tembus", "Ball", "Octopus 1", "Octopus 2", "Octopus 3", Octopus 4 "Woman", "Guci Cula", "Bowl Set", and "Mozaic".

Through this creation the author gained an aesthetic awareness of the experience of creating work art and can be an inspiration for himself, artists and observers of art in developing ceramic art.

Keywords: raku technique, ceramics, art creation

KATA PENGANTAR

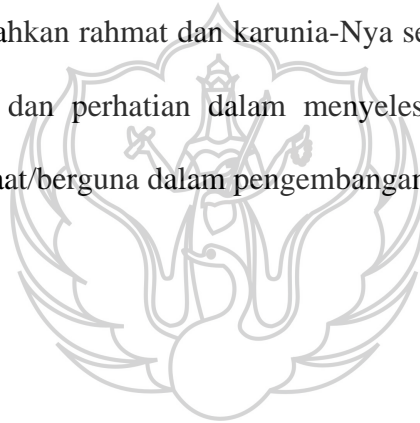
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah sehingga penciptaan dan penulisan tesis berupa naskah karya seni dan karya seni rupa yang berjudul *Teknik Raku pada Seni Keramik* ini dapat diselesaikan dengan baik. Walaupun dalam proses penciptaan, penulisan, dan proses berkarya seni banyak persoalan yang dihadapi, hal ini merupakan tantangan semakin membentuk karakter akademis dan memiliki sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan baru.

Terlaksana dan terwujudnya karya tugas akhir ini tidak lepas dari orang-orang yang sangat berperan dalam memberikan dorongan dan bantuan. Oleh karena itu selayaknya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku pembimbing utama yang tidak mengenal waktu untuk mencurahkan perhatian dan memberikan nasehat, koreksi, dan dorongan berkarya, sehingga karya yang di hasilkan memiliki kelebihan baik secara teknis maupun konsep.
2. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku penguji ahli.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., selaku ketua tim penilai.
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia.
5. Segenap staf Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Staf dan karyawan Perpustakaan Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Isteri saya yang saya cintai dan yang saya banggakan Ngatini serta kedua anak saya Yamanda Saka Buana dan Ananta Wikrama Agya Saka yang tak pernah lelah mendoakan saya dan sebagai penyemangat dalam pembuatan tugas akhir ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu di ucapkan terimakasih yang tulus dari lubuk hati yang dalam, semoga Allah yang maha kuasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sebagai amal baik di sisi-Nya atas segala bantuan dan perhatian dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga semua akan bermanfaat/berguna dalam pengembangan ilmu dan seni.



Yogyakarta, Mei 2017

Sugiya

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 5 |
| C. Orisinalitas | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 8 |
| II. KONSEP PENCIPTAAN..... | 10 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan..... | 10 |
| B. Landasan Penciptaan..... | 11 |
| C. Konsep Perwujudan..... | 14 |
| III. METODE PENCIPTAAN..... | 36 |
| A. Lokasi Penciptaan | 36 |
| B. Metode Penciptaan..... | 36 |
| C. Perencanaan | 38 |
| D. Proses Penciptaan / Perwujudan | 40 |
| IV. ULASAN KARYA | 83 |
| PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kelanggengan dalam Kedinamisan (Ponimin, 2014)..... | 6 |
| Gambar 2. Tragedi Menggapai Kelanggengan (Ponimin, 2014)..... | 7 |
| Gambar 3. Air Kehidupan (Karya Pintara, 2009) | 7 |
| Gambar 4. Keramik Raku (https://www.google.co.id/search+raku&tbm) | 15 |
| Gambar 5. Keramik Raku (https://www.google.co.id/search+raku&tbm) | 17 |
| Gambar 6. Keramik Raku (https://www.google.co.id/search+raku&tbm) | 17 |
| Gambar 7. Keramik Raku (https://www.google.co.id/search+raku&tbm) | 18 |
| Gambar 8. Keramik Raku (https://www.google.co.id/search+raku&tbm) | 18 |
| Gambar 9. Keramik Raku Karya Wahyu Gatot Budiyo (Foto: Wahyu Gatot B., 2010)..... | 20 |
| Gambar 10. Keramik Raku Karya Fajar Prasudi (Foto: Wahyu Gatot B., 2010). 21 | |
| Gambar 11. Keramik Raku Karya Taufik Eko Yanto (Foto: Wahyu Gatot B., 2010) | 21 |
| Gambar 12. Keramik Raku Karya Taufik Eko Yanto (Foto: Wahyu Gatot B., 2010).... | 22 |
| Gambar 13. Keramik Raku (sumber : http://www.pottery-raku.com) | 24 |
| Gambar 14. Tungku Pembakaran Raku (Foto: Sugiya, 2015)..... | 26 |
| Gambar 15. Tanah Liat (Foto:Sugiya, 2017) | 33 |
| Gambar 16. Sketsa Alternatif 1 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 56 |
| Gambar 17. Sketsa Alternatif 2 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 57 |
| Gambar 18. Sketsa Alternatif 3 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 58 |
| Gambar 19. Sketsa Alternatif 4 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 59 |
| Gambar 20. Sketsa Alternatif 5 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 60 |
| Gambar 21. Sketsa Alternatif 6 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 61 |
| Gambar 22. Sketsa Alternatif 7 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 62 |
| Gambar 23. Sketsa Alternatif 8 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 63 |
| Gambar 24. Sketsa Alternatif 9 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 64 |
| Gambar 25. Sketsa Alternatif 10 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 65 |
| Gambar 26. Sketsa Alternatif 11 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 66 |
| Gambar 27. Sketsa Alternatif 12 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 67 |
| Gambar 28. Sketsa Alternatif 13 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 68 |
| Gambar 29. Sketsa Alternatif 14 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 69 |

| | |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 30. Sketsa Alternatif 15 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 70 |
| Gambar 31. Sketsa Alternatif 16 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 71 |
| Gambar 32. Sketsa Alternatif 17 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 72 |
| Gambar 33. Sketsa Alternatif 18 (Sketsa: Sugiya, 2017)..... | 73 |
| Gambar 34. Sketsa Terpilih 1 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 74 |
| Gambar 35. Sketsa Terpilih 2 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 75 |
| Gambar 36. Sketsa Terpilih 3 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 76 |
| Gambar 37. Sketsa Terpilih 4 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 77 |
| Gambar 38. Sketsa Terpilih 5 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 78 |
| Gambar 39. Sketsa Terpilih 6 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 79 |
| Gambar 40. Sketsa Terpilih 7 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 80 |
| Gambar 41. Sketsa Terpilih 8 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 81 |
| Gambar 42. Sketsa Terpilih 9 (Sketsa: Sugiya, 2017) | 82 |
| Gambar 43. Octopus 1 (Karya 1)..... | 84 |
| Gambar 44. Octopus 2 (Karya 2)..... | 86 |
| Gambar 45. Guci Cula (Karya 3)..... | 88 |
| Gambar 46. <i>Ball</i> (Karya 4)..... | 90 |
| Gambar 47. <i>Bowl Set</i> (Karya 5) | 92 |
| Gambar 48. Perempuan (Karya 6) | 94 |
| Gambar 49. Mozaik (Karya 7) | 96 |
| Gambar 50. Tembus (Karya 8)..... | 98 |
| Gambar 51. Octopus 4 (Karya 9)..... | 100 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kata raku berasal dari khasanah peristilahan Cina dengan banyak konotasi. Raku dapat merupakan suatu jenis teknik dalam keramik, suatu objek, suatu pemikiran filosofis dan usaha religius yang keras. Dalam perkembangannya kata raku kemudian diasosiasikan dengan sesuatu yang instan. Raku memang dapat dikatakan sebagai keramik instan, yang di dalamnya terkandung pengertian: benda yang dibakar dengan suhu rendah, mengalami proses pendinginan menggunakan air, dan mengalami proses reduksi dalam serpihan gergajian kayu. Benda dibakar dalam tungku dengan pemanasan awal, dimana benda yang awal mula dibuat (orisinal) berupa bentuk mangkuk teh, yang dibuat dari bahan *earthenware* (gerabah) dengan kandungan *grog* yang tinggi (Conrad John W, 1979).

Raku merupakan salah satu teknik dalam pembuatan keramik dengan proses yang panjang. Pada awalnya proses raku dilakukan dengan memindahkan benda yang masih panas dari tungku bakar untuk didinginkan secara cepat. Ide awalnya berkembang pada akhir periode Muromachi di Jepang, sekitar abad ke-14 sampai ke-16. Selama periode ini, keramik banyak diimpor dari Cina ke Jepang, dimana kegiatan ini dapat merangsang pertumbuhan keramik di Jepang. Pada masa itu keramik dari Cina dianggap lebih modern dan terhormat apabila digunakan untuk keperluan minum teh.

Marato Shuko (1422-1503) seorang rahib Budhis menyusun tatacara dalam upacara minum teh di Jepang. Upacara minum teh ini dapat membangun

relasi antara tuan rumah dan tamu yang ditegaskan dengan upacara minum teh, melalui upacara minum teh ini dapat melambangkan adanya penghargaan, sifat kerendahan hati dan kesederhanaan. Sekitar tahun 1572, perlengkapan upacara minum teh berupa benda raku pertama kali dibuat oleh Chojiro yang secara orisinal memanfaatkan teknik dalam pembuatan genteng dan ubin lantai yang juga menggunakan proses raku.

Bentuk, warna, tekstur, dan glasir mungkin setiap tahun dapat berkembang dan berubah, tetapi konsep pembuatan mangkok teh dan perlengkapan lainnya dari tanah tetap merupakan bagian dan daya tarik raku yang menantang. Raku dengan latar belakang sejarah yang kaya dapat memperkaya wawasan pengeramik dan memperluas kesadaran dalam mengembangkan keramik secara kreatif. Perkembangan selanjutnya teknik raku dipakai untuk membuat berbagai produk keramik, tidak saja untuk produk alat minum teh, tetapi ke benda-benda lainnya termasuk karya-karya seni.

Raku pada intinya merupakan proses pembakaran dan pendinginan tanah liat yang sudah dibentuk, bahan tanah liat dan glasir yang digunakan adalah jenis bahan yang khusus yang secara tipikal dibuat dari bahan *grog*. Teknik pembentukan yang digunakan biasanya adalah pembentukan manual (dengan bentukan tangan) atau dengan teknik putar. Biasanya badan benda atau dinding benda yang dibuat cukup tebal bila dibandingkan bentuk keramikanya. Pengeramik dapat mengembangkan berbagai variasi cara dalam proses raku. Ketika dimasukkan ke dalam tungku mungkin kondisinya masih basah, setengah kering atau dalam bentuk biskuit. Permukaannya mungkin dapat dilapisi glasir, digosok

mengkilap (*burnished*) ataupun natural. Tungku pembakarannya mungkin masih panas ataupun dingin ketika benda dimasukkan ke dalamnya.

Pembuatan keramik menggunakan teknik raku pada dasarnya hampir sama dengan pembuatan keramik pada umumnya, hanya saja bahan yang digunakan dalam pembentukannya lebih banyak mengandung unsur *grog*, *fireclay*, dan material kuarsa sehingga mampu menahan perubahan suhu yang mendadak (kejut suhu) antara pemanasan dan pendinginan. Dalam pembakarannya memerlukan perlakuan khusus dimana setelah dibakar, keramik yang masih dalam keadaan panas (merah membara) diangkat dari dalam tungku menggunakan tang penjepit yang panjang kemudian dimasukkan dalam wadah yang berisi serbuk gergaji didalamnya dan dibiarkan sampai serbuk gergaji itu terbakar semua. Dalam situasi tertentu apabila diperlukan, serbuk dapat ditambahkan lagi kemudian wadah ditutup selama sekitar 15 menit sampai semua serbuk gergaji terbakar habis. Selain bahan yang digunakan, pembuatan keramik raku ini memerlukan tungku pembakaran yang khusus, dimana tungku dirancang untuk mudah dibuka dan ditutup kembali (tungku yang tidak permanen) dengan menggunakan bahan bakar kayu atau gas. Bahan yang digunakan sangat bervariasi mulai dari bata tahan api, logam atau batu bata dengan pelapis.

Pembuatan keramik raku semacam ini sangat dimungkinkan untuk berkembang di Indonesia, hal ini dikarenakan bahan utama yang digunakan masih muda terdapat aneka kerajinan gerabah. Sementara di Indonesia sendiri masih sangat jarang pengusaha keramik atau gerabah yang menggunakan teknik raku seperti ini. Suhu pembakaran juga tidak terlalu tinggi yaitu pada suhu rendah atau

hampir sama dengan suhu pembakaran yang digunakan dalam pembuatan gerabah.

Keramik adalah salah satu hasil kerajinan tertua yang ada di muka bumi. Hal ini dapat kita saksikan pada penemuan-penemuan benda-benda purbakala yang tertanam didalam tanah. Salah satu jenis benda-benda yang ditemukan itu adalah benda-benda keramik berupa wadah-wadah: guci, peralatan makan minum, alat sesaji dan lain-lain; disamping penemuan benda-benda yang terbuat dari batu dan logam.

Ditemukan juga bentuk-bentuk figurin berupa manusia dan binatang. Hal ini membuktikan bahwa keramik -mungkin orang jaman dulu belum menyebutnya keramik-adalah sebuah kreasi manusia pada jaman tersebut yang sangat penting dan hal ini dapat dijadikan sebagai penanda peradaban dari jaman kejaman (Rohmat Sulistya, 2009: 8).

Pemilihan bentuk/produk keramik teknik raku dalam pembuatan karya ini terdapat beberapa pertimbangan yang antara lain dikarenakan: produk keramik teknik raku di Indonesia belum banyak berkembang dan belum dikenal masyarakat pada umumnya. Sementara ini produk keramik non raku sudah banyak dikenal masyarakat dan diminati sebagai kebutuhan sekunder. Dengan melihat peluang yang ada, penulis melihat bahwa teknik raku ini perlu untuk lebih dikenalkan kepada masyarakat, terutama kepada pengrajin-pengrajin keramik disosialisasikan agar dapat dipakai sebagai solusi satu alternatif teknik pembuatan keramik yang memiliki prospek kebelakang dan mendapatkan produk-produk yang lebih bervariasi. Dengan melihat situasi ini maka penulis akan berusaha

menciptakan karya tugas akhir dengan tema “Teknik Raku pada Seni Keramik” dengan penambahan *grog* halus yang berasal dari sisa letusan gunung Merapi dan Kelud dengan *finishing* glasir raku.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Keramik apa saja yang dapat diciptakan dengan menggunakan teknik raku?
2. Bagaimanakah langkah-langkah proses penciptaan keramik teknik raku?

C. Orisinalitas

Menurut Sadali, untuk mengungkapkan nilai estetik sebagai wujud karya budaya tidak terlepas dari dua hal yang pokok, yaitu unsur orisinalitas dan identitas. Orisinalitas merupakan hal yang sangat esensial dalam proses berkreasi, khususnya dalam dunia estetika, yang dibentuk oleh pandangan terhadap dunia (*vision of the world*) yang unik dan pribadi. Orisinalitas dalam berungkap estetika merupakan wujud keaslian dan menjadi rujukan utama suatu karya seni itu berkualitas atau bernilai. Dalam rangkaian pembentukan orisinalitas tersebut, skala dan rona kekaryaan yang luas akan membangun identitas seniman. Identitas sendiri secara harfiah merupakan “ciri khas” yaitu tanda dari kepribadian yang sangat pribadi yang tidak dimiliki oleh orang lain (Agus Sachari, 2002: 47).

Untuk menjaga keasliannya/orisinalitas karya seni yang penulis ciptakan, penulis melakukan studi komparasi dengan karya seniman yang terdahulu. Seperti

karya Ponimin “Reinterpretasi dari Kisah Asmara Panji Asmarabangun Lakon Wayang Topeng Malang Dalam Keramik” adalah judul karya yang ditampilkan Ponimin menggunakan bahan tanah liat *stoneware* dengan teknik *pinch* (pijit) *finishing* akhir glasir *basic TSG (Transparans Standart Glaze)*. Karya Pintara dengan judul “Air Kehidupan” menggunakan bahan tanah liat *stoneware* dengan teknik *slabing* (slab) *finishing* akhir glasir transparan dengan kombinasi pewarna oksida hijau dan Fe, pembakaran suhu 1100° celsius.



Gambar 1. Kelanggengan dalam Kedinamisan
(Ponimin, 2014)



Gambar 2. Tragedi Menggapai Kelanggengan
(Ponimin, 2014)



Gambar 3. Air Kehidupan
Karya Pintara (2009)

Dengan mencermati tiga karya di atas, berkaitan dengan karya yang akan penulis ciptakan terdapat beberapa perbedaan, letak perbedaannya adalah dalam proses pembakaran, formula bahan, formula glasir dan teknik. Kedua seniman yang telah penulis sebutkan diatas mempunyai gaya masing-masing yang mencerminkan kepribadian. Demikian juga penulis mempunyai gaya sendiri dalam penciptaan suatu karya. Dengan demikian karya yang penulis ciptakan merupakan karya terbaru dan orisinal.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat dideskripsikan tujuan yang akan dicapai pada penciptaan karya keramik dengan Judul: “Teknik Raku pada Seni Keramik “, baik secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan menciptakan berbagai bentuk dan produk keramik dengan menggunakan teknik raku.
- b. Menciptakan bahan yang tepat untuk pembuatan produk keramik teknik raku.
- c. Memahami langkah-langkah proses penciptaan produk keramik teknik raku.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan dari karya yang berjudul “Teknik Raku pada Seni Keramik” adalah memberikan sumbang saran dan kontribusi yang

menunjang bagi Ilmu pengetahuan dan bagi perkembangan seni kriya keramik khususnya.

a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil dari penciptaan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia pendidikan seni khususnya di bidang kriya keramik.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara langsung dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas pada umumnya dan pengrajin keramik pada khususnya.
- 2) Mengembangkan bakat dan berguna serta mengembangkan jiwa wirausaha.
- 3) Diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memotivasi diri untuk mengembangkan dan meningkatkan pengalaman tentang teknik raku.